

**PENGARUH LITERASI DIGITAL, EFIKASI DIRI, KECERDASAN EMOSIONAL DAN KETERAMPILAN DIGITAL TERHADAP KESIAPAN MEMASUKI DUNIA KERJA**  
(Studi Kasus : Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unika Santo Thomas Medan)

<sup>1</sup>Elisabeth Simangunsong, <sup>2</sup>Martin, <sup>3</sup>Yohana Mutiara

<sup>1</sup>) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unika Santo Thomas

<sup>2</sup>) Universitas Mahkota Tricom Unggul

<sup>3</sup>) Alumni Program Pascasarjana (S-2) USU

Email : [elisabeth081966@gmail.com](mailto:elisabeth081966@gmail.com)<sup>1</sup>, [m4rt1n.myrafa@gmail.com](mailto:m4rt1n.myrafa@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[yohanamutiaraabangun@gmail.com](mailto:yohanamutiaraabangun@gmail.com)<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the influence of digital literacy, self-efficacy, emotional intelligence, and digital skills on work readiness. In the era of rapid technological transformation, work readiness has become a crucial factor for individuals entering the labor market. A quantitative approach was used to examine both partial and simultaneous effects of the independent variables on work readiness. The results indicate that digital literacy, self-efficacy, emotional intelligence, and digital skills each have a positive and significant effect on work readiness. Individuals with strong technological competence, confidence in their abilities, emotional regulation skills, and advanced digital capabilities are better prepared to face workplace demands. Furthermore, these variables simultaneously have a significant impact, suggesting that work readiness is shaped by an integrated combination of technical, psychological, and social competencies. Therefore, educational institutions and policymakers should focus on strengthening digital competencies, self-confidence, emotional skills, and technological expertise to prepare graduates for the modern workforce.*

**Keywords:** digital literacy, self-efficacy, emotional intelligence, digital skills, work readiness

**PENDAHULUAN**

Transformasi digital yang berlangsung secara masif di berbagai sektor telah mengubah secara fundamental kebutuhan dunia kerja, baik dari segi keterampilan teknis maupun karakter dan mentalitas tenaga kerja. Perubahan ini menghadirkan peluang sekaligus tantangan besar, khususnya bagi generasi muda yang sedang mempersiapkan diri memasuki pasar kerja. Kesiapan kerja pada era digital tidak lagi hanya ditentukan oleh penguasaan pengetahuan akademik atau kemampuan teknis semata, tetapi juga oleh kombinasi literasi digital, efikasi diri, kecerdasan emosional, serta keterampilan digital yang relevan dengan tuntutan industri modern.

Meskipun penggunaan teknologi semakin meluas, tingkat kompetensi yang dimiliki tenaga kerja belum sepenuhnya sejalan dengan kebutuhan industri. Data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2023 menunjukkan bahwa penetrasi internet di Indonesia telah mencapai sekitar 78%, namun literasi digital masyarakat masih tergolong rendah. Banyak individu mampu menggunakan perangkat digital untuk aktivitas sehari-hari, tetapi belum memiliki kemampuan untuk memanfaatkan teknologi secara produktif dan profesional dalam konteks pekerjaan. Kondisi ini menjadi hambatan utama dalam meningkatkan daya saing tenaga kerja Indonesia di pasar global yang semakin berbasis teknologi.

Selain itu, faktor psikologis berupa efikasi diri juga menjadi penentu penting kesiapan kerja. Berbagai studi menunjukkan bahwa sebagian lulusan pendidikan tinggi masih memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah dalam menghadapi dunia kerja, terutama pada lingkungan kerja yang menuntut kreativitas, inovasi, dan adaptasi teknologi yang cepat. Minimnya pengalaman praktis selama masa pendidikan turut memperkuat keraguan individu terhadap kemampuan mereka sendiri dalam menghadapi situasi kerja nyata.

Dalam lingkungan kerja modern yang bersifat dinamis dan kolaboratif, kecerdasan emosional menjadi kompetensi yang tidak kalah penting. Kemampuan untuk mengelola emosi, menghadapi tekanan, berkomunikasi secara efektif, serta bekerja dalam tim sangat menentukan keberhasilan

individu di tempat kerja. Namun, banyak generasi muda masih mengalami kesulitan dalam mengelola konflik interpersonal maupun tekanan pekerjaan, sehingga berpotensi menurunkan produktivitas dan kemampuan beradaptasi.

Di sisi lain, perkembangan teknologi menuntut tenaga kerja memiliki keterampilan digital yang lebih spesifik, seperti penguasaan perangkat lunak, analisis data, maupun kemampuan pemrograman. Laporan World Bank (2022) menunjukkan bahwa hanya sekitar 20% tenaga kerja Indonesia yang memiliki keterampilan digital yang memadai. Sebagian besar masih berada pada tingkat penggunaan dasar, sehingga belum mampu mengaplikasikan teknologi secara optimal dalam kegiatan profesional.

Keterbatasan pada aspek literasi digital, efikasi diri, kecerdasan emosional, dan keterampilan digital tersebut berdampak langsung pada rendahnya kesiapan individu dalam memasuki dunia kerja. Akibatnya, tidak hanya meningkatkan risiko pengangguran, tetapi juga menurunkan daya saing tenaga kerja nasional di tingkat global. Dari perspektif perusahaan, kesenjangan kompetensi ini menyulitkan dalam memperoleh sumber daya manusia yang sesuai dengan kebutuhan industri berbasis teknologi dan inovasi.

Berdasarkan fenomena tersebut, muncul pertanyaan mendasar mengenai sejauh mana literasi digital, efikasi diri, kecerdasan emosional, dan keterampilan digital berpengaruh terhadap kesiapan individu dalam memasuki dunia kerja, baik secara parsial maupun simultan. Apakah kemampuan memahami dan memanfaatkan teknologi, keyakinan terhadap kemampuan diri, kecakapan dalam mengelola emosi, serta penguasaan keterampilan digital benar-benar menjadi faktor penentu kesiapan kerja di era transformasi digital ini?

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif pengaruh literasi digital, efikasi diri, kecerdasan emosional, dan keterampilan digital terhadap kesiapan kerja individu. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi institusi pendidikan, pemerintah, dan dunia industri dalam merancang strategi pengembangan sumber daya manusia yang lebih adaptif terhadap tuntutan era digital, seperti penguatan kurikulum berbasis teknologi, peningkatan pelatihan soft skills, serta program peningkatan kompetensi digital. Dengan demikian, penelitian mengenai pengaruh keempat faktor tersebut terhadap kesiapan kerja menjadi penting untuk dilakukan.

## **KAJIAN TEORI**

### **Perspektif Manajemen Sumber Daya Manusia**

Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) memiliki peran krusial dalam memastikan kesiapan tenaga kerja baru. Menurut Rahayu dan Hidayat (2020), perusahaan sering menghadapi tantangan dalam merekrut lulusan yang siap kerja akibat kesenjangan antara kebutuhan industri dan kompetensi lulusan. Untuk mengatasi hal ini, MSDM perlu mengambil langkah proaktif dengan menjalin kerja sama yang lebih erat dengan perguruan tinggi, guna menyelaraskan kurikulum pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja. Studi yang dilakukan oleh Nugroho et al. (2023) mengungkapkan bahwa pelatihan berbasis kompetensi, baik melalui program magang maupun pelatihan on-the-job, tidak hanya meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa tetapi juga berdampak positif pada produktivitas perusahaan. MSDM sendiri merupakan disiplin ilmu yang bertujuan untuk mengelola tenaga kerja dalam organisasi demi mencapai tujuan strategis. Beberapa definisi MSDM menurut para ahli mencakup:

1. Michael Armstrong (2019): MSDM adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh suatu organisasi untuk menarik, mengembangkan, memotivasi, dan mempertahankan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi sehingga dapat mencapai tujuan organisasi dengan efektif dan efisien.
2. Gary Dessler (2019): MSDM adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya manusia di dalam suatu organisasi dengan tujuan untuk mencapai efektivitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan organisasi tersebut.
3. Edwin B. Flippo (2019): MSDM adalah pengaturan dan pengarahan tenaga kerja dalam rangka mencapai tujuan organisasi dengan cara mengidentifikasi dan memenuhi kebutuhan sumber daya manusia serta memotivasi mereka untuk mencapai performa yang lebih baik.
4. Robert Wayne Gatewood (2019): MSDM adalah serangkaian kegiatan yang meliputi rekrutmen, seleksi, pelatihan, pengembangan, penghargaan, dan pemeliharaan sumber daya manusia di dalam organisasi agar mereka dapat berkontribusi secara optimal dalam mencapai tujuan organisasi.

5. Richard Schermerhorn (2019): MSDM adalah proses pengelolaan sumber daya manusia dalam organisasi, termasuk dalam hal merekrut, mengembangkan, menghargai, dan mempertahankan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi guna mencapai tujuan organisasi.

### **Literasi Digital**

Literasi digital adalah kemampuan untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara efektif melalui teknologi digital. Hal ini mencakup keterampilan dalam menggunakan perangkat digital seperti komputer, smartphone, dan internet untuk mencari, mengelola, dan berbagi informasi dengan bijak, aman, dan bertanggung jawab.

Literasi digital tidak hanya melibatkan kemampuan teknis, tetapi juga mencakup pemahaman etika digital, keamanan siber, komunikasi digital, dan berpikir kritis dalam menghadapi berbagai informasi yang ditemukan secara online. Tujuan utama dari literasi digital adalah membantu individu beradaptasi dan berpartisipasi secara produktif dalam dunia yang semakin terhubung secara digital, baik untuk kebutuhan pribadi, profesional, maupun sosial. Dengan literasi digital yang baik, seseorang dapat:

1. Membedakan informasi yang valid dan hoaks.
2. Mengelola privasi dan keamanan data.
3. Berkomunikasi secara efektif dan sopan dalam dunia digital.
4. Menggunakan teknologi untuk pembelajaran, pekerjaan, atau pengembangan diri.

Beberapa pengertian literasi digital menurut para ahli :

1. Devri Suherdi (2021) menyatakan literasi digital mencakup pengetahuan dan keterampilan pengguna dalam memanfaatkan media digital, termasuk alat komunikasi dan internet. Ini mencakup kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi, menggunakan, dan membuat konten digital dengan bijak dan cerdas.
2. Naufal (2021) menyatakan literasi digital adalah kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi serta memahami dan menggunakan informasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi digital meliputi keterampilan fungsional, komunikasi dan interaksi, serta berpikir kritis.
3. Irhandyaningsih (2020) menyatakan literasi digital terdiri dari empat komponen, yaitu kemampuan dasar literasi digital, latar belakang pengetahuan informasi, sikap dan perspektif pengguna informasi, serta pemahaman mengenai hak cipta.
4. Nasrullah et al. (2017) menyatakan literasi digital adalah kemampuan untuk mengakses dan menggunakan informasi dari berbagai sumber yang sangat luas melalui perangkat komputer.
5. Muliani (2021) menyatakan literasi digital mencakup pengembangan keterampilan teknis, kreativitas, pemecahan masalah, serta kebijakan dan sikap bijak dalam menghadapi informasi digital.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa literasi digital adalah kemampuan penting di era teknologi yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam memanfaatkan media digital secara bijak. Literasi ini meliputi kemampuan menemukan, mengevaluasi, dan menciptakan konten, menggunakan teknologi secara kritis, memahami hak cipta, serta mengakses informasi dari berbagai sumber, sehingga mendukung kreativitas, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan.

### **Efikasi Diri,**

Efikasi diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Berikut beberapa definisi efikasi diri menurut para ahli : Alwisol (2023): Efikasi diri adalah pandangan atau persepsi individu tentang bagaimana diri mereka dapat berfungsi sesuai situasi yang sedang dihadapi. Secara umum, efikasi diri tidak berkaitan dengan keahlian yang dimiliki individu, melainkan lebih pada psikologis atau keyakinan mereka. Ghufro dan Risnawita (2023): Efikasi diri adalah salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau self-knowledge yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari. Hal ini terjadi karena efikasi diri memengaruhi individu dalam menentukan tindakan mereka mencapai suatu tujuan, termasuk perkiraan akan kejadian yang mungkin dihadapi. Widiyanti dan Marheni (2023): Efikasi diri adalah penilaian diri mengenai tindakan baik buruk, tepat salah, dan bisa atau tidak bisanya individu dalam melakukan suatu hal. Baron dan Byrne (2023): Efikasi diri

adalah keyakinan dan kepercayaan individu terhadap kemampuan dirinya sendiri. Kemampuan ini termasuk pengorganisasian, pelaksanaan tugas, pencapaian tujuan, hingga pengimplementasian tindakan mereka untuk menampilkan kecakapan tertentu. Schunk (2023): Efikasi diri merujuk pada keyakinan seseorang mengenai kemampuan dirinya untuk belajar atau melakukan sesuatu. Bandura (2023): Efikasi diri adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan demi mencapai hasil tertentu. Efikasi diri adalah unsur kepribadian yang berkembang melalui pengamatan individu terhadap akibat tindakannya, terutama dalam situasi tertentu. Persepsi seseorang mengenai dirinya dibentuk selama hidupnya melalui reward and punishment dari orang-orang di sekitarnya.

### **Kecerdasan Emosional**

Kecerdasan emosional (EQ) adalah kemampuan seseorang untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri sendiri serta memahami emosi orang lain. Berikut beberapa definisi kecerdasan emosional menurut para ahli :

1. Goleman dalam Rizaldi (2021): Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi; menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial.
2. Souisa (2022): Kecerdasan emosional mengacu pada pendapat dan berfokus pada sifat serta karakteristik konstruksi kecerdasan emosional.
3. Jamrizal (2022): Kecerdasan emosional adalah karakteristik kepribadian yang dimiliki oleh seseorang dalam memahami dirinya dan lingkungan serta mampu mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, dan mengenali emosi orang lain (empati) yang berkembang secara efektif dalam mencapai tujuan, membangun hubungan produktif dalam meraih keberhasilan dengan dilandasi sifat jujur, berani menyampaikan kebenaran, dipercaya, dan cerdas.

### **Keterampilan Digital**

Keterampilan digital merujuk pada kemampuan individu dalam menggunakan perangkat digital, aplikasi komunikasi, dan jaringan untuk mengakses, mengelola, dan membagikan informasi secara efektif. Berikut beberapa definisi keterampilan digital menurut para ahli :

1. UNESCO (2022): Keterampilan digital adalah berbagai kemampuan untuk menggunakan perangkat digital, aplikasi komunikasi, dan jaringan untuk mengakses dan mengelola informasi. Kemampuan ini memungkinkan individu untuk membuat dan berbagi konten digital, berkomunikasi dan berkolaborasi, serta memecahkan masalah untuk pemenuhan diri yang efektif dan kreatif dalam kehidupan, pembelajaran, pekerjaan, dan aktivitas sosial.
2. Pradana et al. (2023): Keterampilan digital mencakup literasi digital, komunikasi digital (media sosial), analisis data dan teknologi cloud, kemampuan multitasking dalam menghadapi kompleksitas, bekerja dengan cara yang gesit, kreativitas, pembelajaran seumur hidup, berpikir kritis, dan pemecahan masalah dengan solusi digital.
3. Katalisnet (2022): Keterampilan digital didefinisikan sebagai kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi, menggunakan, berbagi, dan membuat konten menggunakan perangkat digital, seperti komputer dan smartphone. Ini mencakup kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kolaborasi di dunia digital.
4. BidangUsaha.co.id (2024): Keterampilan digital merujuk pada kemampuan seseorang dalam menggunakan perangkat digital, aplikasi komputer, dan teknologi internet secara efektif dan bertanggung jawab. Ini mencakup kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, berkolaborasi, dan berkomunikasi secara efektif di dunia digital.
5. SMERU Research Institute (2020): Keterampilan digital mencakup kemampuan teknis dalam teknologi informasi dan komunikasi (TIK) serta keterampilan nonteknis (soft skills) dalam kepemimpinan, komunikasi, dan bisnis/pemasaran yang lebih kompleks. Keterampilan ini penting untuk memenuhi tuntutan industri di era digital.

### **Kesiapan Kerja**

Kesiapan Kerja adalah suatu kondisi atau kemampuan seseorang untuk secara optimal menghadapi dan menjalankan tugas atau tanggung jawab dalam lingkungan kerja. Kesiapan ini

mencakup kombinasi antara kompetensi, sikap, pengetahuan, keterampilan, dan mentalitas yang diperlukan agar individu dapat beradaptasi dan berkontribusi secara efektif dalam pekerjaan tertentu.

Menurut Caballero et al. (2011): Kesiapan kerja adalah atribut dan sikap pada lulusan yang membuat individu tersebut siap untuk berhasil di tempat kerja. Makki et al. (2015): menyatakan kesiapan kerja adalah keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang memungkinkan lulusan baru untuk berkontribusi secara produktif terhadap pencapaian tujuan organisasi di tempat mereka bekerja. Brady (2010) menyatakan kesiapan kerja berfokus pada sifat-sifat pribadi individu, seperti sikap kerja dan mekanisme pertahanan diri yang diperlukan untuk mendapatkan serta mempertahankan pekerjaan. Pool & Sewell (2007) menyatakan untuk memiliki kesiapan kerja yang tinggi, diperlukan keahlian sesuai dengan bidangnya, kepribadian, kecerdasan, wawasan yang luas, dan pemahaman dalam berpikir yang membuat seseorang dapat memilih serta merasa nyaman dengan pekerjaannya sehingga dapat meraih keberhasilan dalam dunia kerja. Sugihartono dalam Muspawi & Lestari (2020) menyatakan kesiapan kerja merupakan kondisi seseorang yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental, serta pengalaman belajar sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melakukan suatu kegiatan. Menurut Setyawan et al. (2022), faktor penting dalam kesiapan kerja mahasiswa adalah soft skills seperti komunikasi, manajemen waktu, dan kemampuan bekerja dalam tim. Perguruan tinggi perlu mengintegrasikan pengembangan soft skills ke dalam kurikulum untuk meningkatkan daya saing lulusan.

Hasil penelitian Susanti dan Pratama (2021) menunjukkan bahwa mahasiswa sering kali mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan tuntutan dunia kerja karena minimnya pengalaman praktis selama masa pendidikan. Penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa mahasiswa yang terlibat dalam program magang memiliki kesiapan kerja lebih tinggi dibandingkan yang tidak.

### **Pengaruh Literasi Digital terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja**

Literasi digital menjadi kompetensi penting di era transformasi teknologi karena menentukan kemampuan individu dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital secara produktif. Tingkat literasi digital yang baik memungkinkan individu beradaptasi dengan lingkungan kerja berbasis teknologi serta meningkatkan daya saing di pasar kerja modern.

Penelitian Rahmawati dan Kurniawan (2021) menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Individu dengan kemampuan penggunaan teknologi yang baik lebih siap menghadapi tuntutan pekerjaan digital. Penelitian Prasetyo et al. (2022) menemukan bahwa literasi digital meningkatkan kemampuan problem solving dan komunikasi berbasis teknologi, yang merupakan indikator utama kesiapan kerja di era industri 4.0. Penelitian Utami dan Nugroho (2023) menyimpulkan bahwa literasi digital berkontribusi signifikan terhadap employability, khususnya dalam proses pencarian kerja, adaptasi lingkungan kerja, dan penggunaan teknologi profesional.

Berdasarkan hasil beberapa penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan memasuki dunia kerja. Kemampuan dalam menggunakan teknologi tidak hanya membantu individu dalam menjalankan tugas berbasis digital, tetapi juga meningkatkan keterampilan pemecahan masalah, komunikasi, serta kemampuan adaptasi terhadap lingkungan kerja modern. Selain itu, literasi digital juga berperan penting dalam meningkatkan employability, termasuk dalam proses pencarian kerja dan penggunaan teknologi profesional. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat literasi digital yang dimiliki individu, semakin besar pula kesiapan mereka untuk menghadapi tuntutan dunia kerja di era industri 4.0.

*Hipotesis 1 : Literasi Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja*

### **Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja**

Efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas dan menghadapi tantangan. Dalam konteks kesiapan kerja, efikasi diri berperan penting dalam membangun kepercayaan diri, motivasi, serta ketahanan menghadapi tekanan dunia kerja.

Penelitian Lestari dan Handayani (2020) menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan kerja lulusan perguruan tinggi, karena individu yang percaya pada kemampuannya lebih siap menghadapi seleksi kerja. Penelitian Hidayat dan Putra (2022) menemukan bahwa efikasi diri meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap lingkungan kerja baru serta

mendorong keberanian dalam mengambil keputusan. Penelitian Sari dan Wibowo (2024) menyimpulkan bahwa efikasi diri berperan signifikan dalam meningkatkan kesiapan memasuki dunia kerja melalui peningkatan motivasi berprestasi dan kepercayaan diri profesional.

Berdasarkan hasil beberapa penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan memasuki dunia kerja. Individu yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuan dirinya cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi proses seleksi kerja, mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja baru, serta berani mengambil keputusan yang diperlukan. Selain itu, efikasi diri juga meningkatkan motivasi berprestasi dan kepercayaan diri profesional, yang merupakan faktor penting dalam menghadapi tantangan dunia kerja. Dengan demikian, semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki individu, semakin tinggi pula kesiapan mereka untuk memasuki dan bertahan dalam dunia kerja.

*Hipotesis 2: Efikasi Diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja*

### **Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja**

Kecerdasan emosional mencakup kemampuan mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri maupun orang lain. Dalam dunia kerja yang kolaboratif dan dinamis, kemampuan ini sangat penting untuk membangun hubungan interpersonal, mengatasi stres, serta bekerja secara efektif dalam tim.

Penelitian Putri dan Rahman (2021) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa, terutama dalam kemampuan komunikasi dan kerja sama tim. Penelitian Wibowo dan Sari (2022) menemukan bahwa individu dengan kecerdasan emosional tinggi lebih mampu menghadapi tekanan kerja dan konflik interpersonal, sehingga lebih siap memasuki dunia kerja. Penelitian Andriani et al. (2023) menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional merupakan prediktor penting employability skills, khususnya dalam aspek kepemimpinan, adaptasi, dan manajemen konflik.

Berdasarkan hasil beberapa penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan memasuki dunia kerja. Individu dengan kecerdasan emosional yang tinggi cenderung memiliki kemampuan komunikasi yang baik, mampu bekerja sama dalam tim, serta dapat mengelola tekanan dan konflik interpersonal secara efektif. Selain itu, kecerdasan emosional juga berperan penting dalam membentuk keterampilan kerja (employability skills) seperti kepemimpinan, kemampuan adaptasi, dan manajemen konflik. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional yang dimiliki individu, semakin besar pula kesiapan mereka untuk menghadapi tuntutan dan dinamika dunia kerja.

*Hipotesis 3 : Kecerdasan Emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja*

### **Pengaruh Keterampilan Digital terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja**

Keterampilan digital merupakan kemampuan teknis dalam menggunakan teknologi, seperti penguasaan perangkat lunak, analisis data, serta aplikasi digital lainnya. Di era ekonomi digital, keterampilan ini menjadi syarat utama dalam berbagai bidang pekerjaan.

Penelitian Saputra dan Yuliana (2021) menunjukkan bahwa keterampilan digital berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja lulusan, terutama dalam pekerjaan berbasis teknologi informasi. Studi Kurniawan et al. (2022) menemukan bahwa penguasaan software dan teknologi digital meningkatkan peluang kerja serta kemampuan adaptasi terhadap sistem kerja modern. Penelitian Maulana dan Pratiwi (2023) menunjukkan bahwa keterampilan digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan memasuki dunia kerja. Individu yang memiliki kemampuan dalam menggunakan perangkat lunak perkantoran, platform digital, serta teknologi informasi lainnya cenderung lebih siap menghadapi tuntutan pekerjaan modern yang berbasis teknologi. Selain itu, keterampilan digital juga meningkatkan efisiensi kerja, kemampuan belajar mandiri, dan adaptasi terhadap perubahan sistem kerja digital. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa penguasaan keterampilan digital merupakan salah satu faktor penting yang menentukan kesiapan individu dalam bersaing dan berpartisipasi di dunia kerja saat ini.

Berdasarkan hasil beberapa penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan memasuki dunia kerja. Penguasaan teknologi informasi, perangkat lunak, dan platform digital tidak hanya meningkatkan peluang

memperoleh pekerjaan, tetapi juga membantu individu beradaptasi dengan sistem kerja modern yang berbasis teknologi. Selain itu, keterampilan digital mendukung efisiensi kerja, kemampuan belajar mandiri, serta kesiapan menghadapi perubahan di lingkungan kerja digital. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat keterampilan digital yang dimiliki individu, semakin besar pula kesiapan mereka untuk bersaing dan berpartisipasi secara efektif di dunia kerja.

*Hipotesis 4: Keterampilan Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja*

### **Pengaruh Literasi Digital, Efikasi Diri, Kecerdasan Emosional, dan Keterampilan Digital terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja**

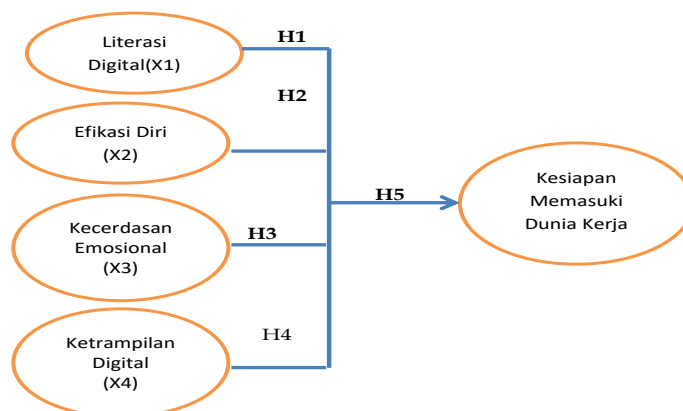
Kesiapan memasuki dunia kerja tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, tetapi merupakan hasil interaksi antara kemampuan kognitif, psikologis, dan keterampilan teknis. Literasi digital, efikasi diri, kecerdasan emosional, dan keterampilan digital saling melengkapi dalam membentuk kompetensi kerja yang utuh.

Penelitian Kurniawan dan Dewi (2022) menunjukkan bahwa literasi digital, efikasi diri, dan keterampilan digital secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa di era industri 4.0. Studi Setiawan dan Pramesti (2023) menemukan bahwa kombinasi kemampuan teknis digital dan kemampuan psikologis merupakan prediktor utama kesiapan kerja generasi muda. Penelitian Rahman et al. (2024) menyimpulkan bahwa literasi digital, efikasi diri, kecerdasan emosional, dan keterampilan digital secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap employability dan kesiapan memasuki dunia kerja. Berdasarkan hasil beberapa penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi digital, efikasi diri, kecerdasan emosional, dan keterampilan digital secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan memasuki dunia kerja. Kombinasi antara kemampuan teknis berbasis teknologi dan kemampuan psikologis individu terbukti menjadi faktor utama dalam membentuk kompetensi kerja yang komprehensif. Individu yang memiliki literasi digital dan keterampilan teknologi yang baik, disertai keyakinan diri serta kemampuan mengelola emosi, cenderung lebih siap menghadapi tuntutan dunia kerja modern. Dengan demikian, kesiapan kerja tidak hanya ditentukan oleh satu aspek saja, melainkan oleh sinergi antara kompetensi kognitif, teknis, dan emosional yang dimiliki individu.

*Hipotesis 5: Literasi Digital, Efikasi Diri, Kecerdasan Emosional, dan Keterampilan Digital berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja*

### **Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran adalah struktur konseptual yang digunakan untuk menjelaskan, menganalisis, dan mengaitkan berbagai konsep, teori, atau ide yang relevan dalam suatu penelitian atau analisis. Kerangka ini berfungsi sebagai panduan untuk memahami hubungan antar variabel atau elemen dalam suatu studi, serta menjadi landasan bagi proses penyusunan penelitian yang sistematis dan logis. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 1: Kerangka Berpikir Dikembangkan Sendiri

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan model penelitian yang mengkaji antara empat variabel independen yaitu Literasi Digital, Efikasi Diri, Kecerdasan Emosional , dan Ketrampilan

Digital, dengan variabel dependen yaitu Kesiapan memasuki dunia kerja. Model penelitian ini mengasumsikan bahwa ketiga variabel independen tersebut, yaitu Literasi Digital, Efikasi Diri, Kecerdasan Emosional, dan Keterampilan Digital secara bersama-sama berkontribusi terhadap Kesiapan memasuki dunia kerja. Kesiapan memasuki dunia kerja mencerminkan sejauh mana seorang individu siap secara mental, emosional, dan praktis untuk memasuki dunia kerja dan menjalankan peran profesional dengan efektif.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berdasarkan analisis data yang telah dilakukan menggunakan metode regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan.

#### Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda adalah metode analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis ini mengukur kontribusi masing-masing variabel bebas dalam menjelaskan perubahan variabel terikat, baik secara parsial maupun simultan, serta dapat digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen. Hasil regresi linear berganda ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 1. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.717 <sup>a</sup>	.514	.487	.900

a. Predictors: (Constant), Literasi Digital (X1), Efikasi Diri (X2), Kecerdasan Emosional(X3), dan Keterampilan Digital (X4) R Square Change  
 Sumber: data diolah dengan SPSS

Tabel 2. ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	77.060	5	15.412	19.027	.000 <sup>b</sup>
	Residual	72.899	90	.810		
	Total	149.958	95			

a. Dependent Variable: Kesiapan memasuki dunia kerja (Y)  
 b. Predictors: (Constant), Literasi Digital (X1), Efikasi Diri (X2), Kecerdasan Emosional(X3), dan Keterampilan Digital (X4)

Sumber : diolah dengan SPSS

Tabel 3 Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.641	1.606		1.644	.104
	X1	.103	.050	.160	2.046	.044
	X2	.131	.058	.172	2.244	.027
	X3	.305	.074	.348	4.104	.000
	X4	.203	.065	.269	3.121	.002

a. Dependent Variable: Kesiapan memasuki dunia kerja (Y)

Berdasarkan tabel 3 di atas maka model regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 2,641 + 0,103X1 + 0,131X2 + 0,305X3 + 0,203X4$$

1. Nilai 2,641 adalah nilai konstanta yang artinya ketika variabel bebas (Literasi Digital (X1), Efikasi Diri (X2), Kecerdasan Emosional(X3), dan Keterampilan Digital (X4) dianggap

- konstan atau tidak ada perubahan maka besarnya variabel terikat (kesiapan memasuki dunia kerja sebesar 2,641.
2. Nilai 0,103 pada variabel Literasi Digital (X1) artinya bila dinaikkan 1 satuan maka kesiapan memasuki dunia kerja akan naik sebesar 0,103.
  3. Nilai 0,131 pada variabel Efikasi Diri (X2), artinya bila dinaikkan 1 satuan maka kesiapan memasuki dunia kerja akan naik sebesar 0,131.
  4. Nilai 0,305 pada variabel Kecerdasan Emosional(X3) artinya bila dinaikkan 1 satuan maka kesiapan memasuki dunia kerja akan naik sebesar 0,305.
  5. Nilai 0,203 pada variabel Keterampilan Digital (X4) artinya bila turun 1 satuan maka kesiapan memasuki dunia kerja akan turun sebesar 0,203.
  6. Variabel Literasi Digital (X1), Efikasi Diri (X2), Kecerdasan Emosional(X3), dan Keterampilan Digital (X4) berpengaruh positif terhadap kesiapan memasuki dunia kerja.

Berdasarkan tabel 3 maka nilai uji  $t_{hitung}$  untuk variabel Literasi Digital (X1), sebesar  $2,046 > 1,986$  dan tingkat signifikan  $0,044 < 0,05$ , maka,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya, Literasi Digital (X1), berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan memasuki dunia kerja. Maka rumusan hipotesis 1 diterima.

Nilai uji  $t_{hitung}$  untuk variabel Efikasi Diri (X2), sebesar  $2,244 > 1,986$  dan tingkat signifikan  $0,027 < 0,05$ , maka,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya, Efikasi Diri (X2), berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan memasuki dunia kerja. Maka rumusan hipotesis 2 diterima.

Nilai uji  $t_{hitung}$  untuk variabel Kecerdasan Emosional(X3), sebesar  $4,104 < 1,986$  dan tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$  sehingga dengan demikian nilai  $t_{tabel}$  (dua arah) maka,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya, Kecerdasan Emosional(X3), berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan memasuki dunia kerja. Maka rumusan hipotesis 3 diterima.

Nilai uji  $t_{hitung}$  untuk variabel Keterampilan Digital (X4) sebesar  $3,121 < 1,986$  dan tingkat signifikan  $0,002 < 0,05$ , maka,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya, Keterampilan Digital (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan memasuki dunia kerja.

Berdasarkan Tabel 4.31, nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,717 artinya hubungan variabel kehandalan, ketanggapan, keyakinan, berwujud, empati terhadap kepuasan pasien sangat kuat. Koefisien determinasi (R Square) = 51,4% artinya variabel kehandalan, ketanggapan, keyakinan, berwujud, empati mampu menjelaskan terhadap kepuasan pasien sebesar 51,4% sedangkan 48,6 % dijelaskan oleh faktor –faktor lainnya.

Berdasarkan Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa Literasi Digital (X1), Efikasi Diri (X2), Kecerdasan Emosional(X3), dan Keterampilan Digital (X4) secara simultan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan memasuki dunia kerja. Pengaruh tersebut ditunjukkan pada nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $19,027 > F_{tabel}$  sebesar 2,31 dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya, Literasi Digital (X1), Efikasi Diri (X2), Kecerdasan Emosional(X3), dan Keterampilan Digital (X4) berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kesiapan memasuki dunia kerja. Maka rumusan hipotesis 5 diterima.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,717 artinya hubungan variabel Literasi Digital (X1), Efikasi Diri (X2), Kecerdasan Emosional(X3), dan Keterampilan Digital (X4) terhadap kesiapan memasuki dunia kerja kuat. Koefisien determinasi (R Square) = 0,514 artinya variabel Literasi Digital (X1), Efikasi Diri (X2), Kecerdasan Emosional(X3), dan Keterampilan Digital (X4) mampu menjelaskan kesiapan memasuki dunia kerja sebesar 51,4 % sedangkan 48,6 % dijelaskan oleh faktor –faktor lainnya.

## Pembahasan

### Pengaruh Literasi Digital terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja

Literasi digital menjadi bagian penting di era transformasi teknologi untuk menentukan kemampuan individu dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital secara produktif. Tingkat literasi digital yang baik memungkinkan individu beradaptasi dengan lingkungan kerja berbasis teknologi serta meningkatkan daya saing di pasar kerja modern.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rahmawati dan Kurniawan (2021), Prasetyo et al. (2022), Utami dan Nugroho (2023) yang menyimpulkan bahwa literasi digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan memasuki dunia kerja. Kemampuan dalam menggunakan teknologi tidak hanya membantu individu dalam menjalankan tugas berbasis digital,

tetapi juga meningkatkan keterampilan pemecahan masalah, komunikasi, serta kemampuan adaptasi terhadap lingkungan kerja modern. Selain itu, literasi digital juga berperan penting dalam meningkatkan employability, termasuk dalam proses pencarian kerja dan penggunaan teknologi profesional. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat literasi digital yang dimiliki individu, semakin besar pula kesiapan mereka untuk menghadapi tuntutan dunia kerja di era industri 4.0.

### **Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja**

Efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas dan menghadapi tantangan. Dalam konteks kesiapan kerja, efikasi diri berperan penting dalam membangun kepercayaan diri, motivasi, serta ketahanan menghadapi tekanan dunia kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Lestari dan Handayani (2020), Hidayat dan Putra (2022), Sari dan Wibowo (2024) yang menyimpulkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan memasuki dunia kerja. Individu yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuan dirinya cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi proses seleksi kerja, mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja baru, serta berani mengambil keputusan yang diperlukan. Selain itu, efikasi diri juga meningkatkan motivasi berprestasi dan kepercayaan diri profesional, yang merupakan faktor penting dalam menghadapi tantangan dunia kerja. Dengan demikian, semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki individu, semakin tinggi pula kesiapan mereka untuk memasuki dan bertahan dalam dunia kerja.

### **Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja**

Kecerdasan emosional mencakup kemampuan mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri maupun orang lain. Dalam dunia kerja yang kolaboratif dan dinamis, kemampuan ini sangat penting untuk membangun hubungan interpersonal, mengatasi stres, serta bekerja secara efektif dalam tim.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Putri dan Rahman (2021), Wibowo dan Sari (2022), Andriani et al. (2023) yang menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan memasuki dunia kerja. Individu dengan kecerdasan emosional yang tinggi cenderung memiliki kemampuan komunikasi yang baik, mampu bekerja sama dalam tim, serta dapat mengelola tekanan dan konflik interpersonal secara efektif. Selain itu, kecerdasan emosional juga berperan penting dalam membentuk keterampilan kerja (employability skills) seperti kepemimpinan, kemampuan adaptasi, dan manajemen konflik. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional yang dimiliki individu, semakin besar pula kesiapan mereka untuk menghadapi tuntutan dan dinamika dunia kerja.

### **Pengaruh Keterampilan Digital terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja**

Keterampilan digital merupakan kemampuan teknis dalam menggunakan teknologi, seperti penguasaan perangkat lunak, analisis data, serta aplikasi digital lainnya. Di era ekonomi digital, keterampilan ini menjadi syarat utama dalam berbagai bidang pekerjaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Saputra dan Yuliana (2021) Kurniawan et al. (2022), Maulana dan Pratiwi (2023) yang menyimpulkan bahwa keterampilan digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan memasuki dunia kerja. Penguasaan teknologi informasi, perangkat lunak, dan platform digital tidak hanya meningkatkan peluang memperoleh pekerjaan, tetapi juga membantu individu beradaptasi dengan sistem kerja modern yang berbasis teknologi. Selain itu, keterampilan digital mendukung efisiensi kerja, kemampuan belajar mandiri, serta kesiapan menghadapi perubahan di lingkungan kerja digital. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat keterampilan digital yang dimiliki individu, semakin besar pula kesiapan mereka untuk bersaing dan berpartisipasi secara efektif di dunia kerja.

### **Pengaruh Literasi Digital, Efikasi Diri, Kecerdasan Emosional, dan Keterampilan Digital terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja**

Kesiapan memasuki dunia kerja tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, tetapi merupakan hasil interaksi antara kemampuan kognitif, psikologis, dan keterampilan teknis. Literasi digital, efikasi diri, kecerdasan emosional, dan keterampilan digital saling melengkapi dalam membentuk kompetensi kerja yang utuh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Kurniawan dan Dewi (2022), Setiawan dan Pramesti (2023), Rahman et al. (2024) yang menyimpulkan bahwa literasi digital, efikasi diri, kecerdasan emosional, dan keterampilan digital secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan memasuki dunia kerja. Kombinasi antara kemampuan teknis berbasis teknologi dan kemampuan psikologis individu terbukti menjadi faktor utama dalam membentuk kompetensi kerja yang komprehensif. Individu yang memiliki literasi digital dan keterampilan teknologi yang baik, disertai keyakinan diri serta kemampuan mengelola emosi, cenderung lebih siap menghadapi tuntutan dunia kerja modern. Dengan demikian, kesiapan kerja tidak hanya ditentukan oleh satu aspek saja, melainkan oleh sinergi antara kompetensi kognitif, teknis, dan emosional yang dimiliki individu.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andriani, R., Putra, A., & Santoso, B. (2023). Emotional intelligence and employability skills among university graduates in Indonesia. *Journal of Education and Work*, 36(4), 412-426.
- Armstrong, M. (2019). *Human Resource Management: Practice and Principles*. London: Kogan Page.
- BidangUsaha.co.id. (2024). Menguasai Digital Skills: Pengertian, Jenis, dan Manfaatnya di Era Digital.
- Dessler, G. (2019). *Human Resource Management* (15th ed.). Pearson Education.
- Flippo, E. B. (2019). *Personnel Management*. New York: McGraw-Hill.
- Gatewood, R. W. (2019). *Human Resource Selection* (8th ed.). Cengage Learning.
- Hidayat, M., & Putra, D. (2022). Self-efficacy and work readiness among final-year students. *International Journal of Educational Psychology*, 11(2), 145-159.
- Irhandayaningsih, A. (2020). Literasi digital: Pengertian, aspek dan kompetensi. *Kajian Pustaka*.
- Jamrizal. (2022). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar. Universitas Komputer Indonesia. Elibrary Unikom.
- Katalisnet. (2022). Pengertian skill digital dan keterampilan yang dibutuhkan saat ini.
- Kurniawan, A., & Dewi, S. (2022). Digital literacy, self-efficacy, and digital skills as predictors of work readiness in Industry 4.0 era. *Journal of Vocational Education Studies*, 5(1), 23-34.
- Kurniawan, T., Prabowo, H., & Lestari, D. (2022). Digital skills and employability in the digital economy. *Journal of Information Technology Education*, 21(3), 189-205.
- Lestari, N., & Handayani, S. (2020). The influence of self-efficacy on job readiness of university graduates. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 6(2), 120-129.
- Muliani, N. (2021). Manfaat literasi digital. UNPAS Repository.
- Nasrullah, R., et al. (2017). Literasi digital. UNPAS Repository.
- Naufal, H. A. (2021). Literasi digital. Garuda Kemendikbud.
- OECD. (2023). *OECD Skills Outlook 2023: Skills for a Resilient Future*. Paris: OECD Publishing.
- Pradana, R. A., Pitaloka, D., Rukmana, I. L., & Gunawan, A. (2023). Manajemen sumber daya manusia berbasis digital: Keterampilan dan peran di era digital. *Comserva: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 2(09), 1806-1817.
- Prasetyo, B., Nugroho, A., & Wijaya, R. (2022). Digital literacy and problem-solving skills for employability in Industry 4.0. *Journal of Educational Technology Development and Exchange*, 15(1), 55-68.
- Putri, A., & Rahman, F. (2021). Emotional intelligence and job readiness among college students. *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi*, 10(1), 34-45.
- Rahman, A., Suryani, D., & Setiawan, H. (2024). The role of digital literacy, self-efficacy, emotional intelligence, and digital skills on employability. *Journal of Human Resource Development*, 12(1), 1-15.
- Rahmawati, D., & Kurniawan, E. (2021). Digital literacy and work readiness among university students. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 27(2), 210-220.
- Rizaldi, M. (2021). Kecerdasan emosional dalam perspektif psikologi. Universitas Komputer Indonesia. Elibrary Unikom.
- Saputra, R., & Yuliana, M. (2021). Digital competence and job readiness of graduates in the information age. *Journal of Career Development*, 48(6), 589-603.

- Sari, P., & Wibowo, H. (2024). Self-efficacy and professional readiness among young job seekers. *Journal of Applied Psychology Research*, 9(1), 77-90.
- Schermerhorn, R. (2019). *Management: Foundations and Applications*. Wiley.
- Setiawan, B., & Pramesti, R. (2023). Technical and psychological competencies as predictors of youth employability. *Journal of Workforce Development*, 18(2), 98-112.
- SMERU Research Institute. (2020). Peningkatan keterampilan digital bagi Indonesia.
- Souisa, H. (2022). Analisis kecerdasan emosional pada mahasiswa. Universitas Komputer Indonesia. Elibrary Unikom.
- Suherdi, D. (2021). Peran literasi digital di masa pandemik. Siberkreasi.
- Utami, R., & Nugroho, Y. (2023). Digital literacy and employability in higher education graduates. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 29(1), 65-76.
- Wibowo, A., & Sari, N. (2022). Emotional intelligence and workplace adaptability among graduates. *Jurnal Manajemen dan Psikologi Kerja*, 14(3), 201-213.

